

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang diorganisir untuk menyediakan barang-barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya perusahaan apapun bentuknya menginginkan keuntungan atau profit yang optimal melalui peningkatan penjualan barang dan jasa yang diproduksi atau dipasarkan. Agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik maka perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan setiap sumber daya yang dimiliki secara maksimal.

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju saat ini, menimbulkan persaingan antar perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu dan tetap bertahan dalam persaingan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Kegiatan dunia usaha di Indonesia, ada berbagai bentuk badan hukum perusahaan yaitu: Perusahaan Perseorangan; Persekutuan seperti Firma dan Persekutuan Komanditer; Perseroan Terbatas; Badan Usaha Milik Negara; Badan Usaha Milik Daerah; dan Koperasi. Bentuk-bentuk kegiatan usaha tersebut, selanjutnya dikelompokkan dalam 3 sektor, yaitu: Usaha swasta,

Usaha Pemerintah, dan Koperasi.

Undang-undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang termuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ditegaskan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip Koperasi, karena itu Koperasi mendapat misi untuk berperan nyata dalam menyusun perekonomian yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang-seorang. Koperasi tidak hanya merupakan satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tapi juga dinyatakan sebagai sokoguru perekonomian nasional.

Macam-macam koperasi yaitu: koperasi simpan pinjam, koperasi produsen, koperasi konsumen, pemasaran, jasa dan koperasi serba Usaha.

Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah agar masyarakat dapat menabung pada koperasi tersebut sehingga masyarakat dapat merasa tenang dalam menyimpan uangnya selain itu dalam hal peminjaman kepada koperasi

dengan bunga yang kecil. Perbedaannya dengan bank adalah bank menawarkan peminjaman uang dengan bunga yang relative tinggi sehingga masyarakat yang melakukan peminjaman tidak sanggup melunasinya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam Standar Akuntansi Keuangan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Selain itu laporan keuangan menjadi penting karena juga memberikan input (informasi) yang antara lain berupa neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang nantinya bisa dipakai oleh banyak pihak seperti investor, calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri untuk pengambilan suatu keputusan (Muizudin & Utiyati, 2015).

Analisis Laporan Keuangan dapat dilakukan dengan berbagai alat dan teknik. Alat yang paling banyak digunakan adalah alat analisis keuangan secara garis besar yaitu rasio-rasio keuangan yang dapat dikelompokkan ke dalam rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas. (Jumingan : 2006). Ketiga rasio dapat digunakan sebagai indikator kinerja aspek keuangan dari suatu perusahaan, termasuk BUMD.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba

rugisecara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. (Munawir,2002). Sedangkanmenurut Sutrisno (2007) manajemen keuangan yangdimaksud analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar bisa di interprestasikan dalam suatu periode tertentu. Jadi yang dimaksud analisis rasio keuangan itu dapat berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan dalam perusahaan dengan baik pada saat sekarang maupun di masa yang akan datang sehingga sebagai alat ukur untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

Dalam usaha untuk memperoleh laba yang diinginkan perusahaan tidak terlepas dari berbagai macam hambatan-hambatan. Namun dengan ketelitian dan juga selalu berhati-hati dalam menganalisis laporan keuangan, serta dengan digunakan manajemen yang cukup memadai, yaitu dengan digunakan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Di dalam suatu laporan keuangan terdapat alat-alat yang digunakan untuk menganalisis, yaitu analisis laporan keuangan. Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuid dalam menjalankan usahanya. Terdapat empat alat analisis, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio Rentabilitas (Prifibilitas),. Alat analisis tersebut dapat membantu suatu koperasi dalam mengendalikan keuangan di dalam suatu laporan keuangan terdapat alat-alat yang digunakan untuk menganalisis, yaitu analisis laporan keuangan. Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuid dalam menjalankan usahanya.

KSP CU Serviam Kupang adalah Badan usaha yang dimiliki oleh sekumpul orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama guna dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga yang layak serta untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan anggota yang berpihak.

Koperasi simpan pinjam credit union Serviam salah satu badan usaha yang pinjaman padaanggotanya baik pinjaman produktif maupun konsumtif. Pinjaman produktif meliputi pinjaman untuk pertanian, peternakan, jasa dan perdagangan. Pinjaman konsumtif meliputi pinjaman untuk pendidikan, perumahan dan kesehatan. Koperasi serviam dalam melayani pinjaman kepada para anggotanya diharapkan untuk memperoleh hasil usaha yang dapat digunakan untuk memajukan usaha koperasi itu sendiri.

Berikut laporan keuangan KSP. Credit Union Serviam Kupang selama empat (4) tahun terakhir dari Tahun 2016-2019.

**Tabel 1.1**

**KSP. Credit Union Serviam  
Neraca 31 Desember 2016-2019  
(Dalam Rupiah)**

Aktiva lancar	Tahun			
	2016 (Rp) %	2017 (Rp) %	2018 (Rp) %	2019 (Rp) %
Aktiva lancar	135.098.787.108	166.140.252.482 22,97%	213.236.766.144 28,34%	264.744.587.174 24,15%
Kewajiban	102.640.024.932	123.812.607.791 20,62%	157.031.772.498 26,83%	194.429.819.854 23,81%
Ekuitas	32.458.762.176	42.327.644.691 30,40%	56.204.993.646 32,78%	70.314.767.320 25,10%
Penjualan	4.701.354.331	6.281.966.426 33,62%	8.693.373.219 38,38%	12.667.397.968 45,71%
Beban	3.864.470.362	5.451.816.497 41,07%	7.424.031.520 36,17%	10.926.889.858 47,18%
Pendapatan	10.442.426.078	13.470.860.876 29,00%	17.601.429.569 30,66%	23.895.090.418 35,75%
SHU sebelum penjualan (beban) diluar usaha	836.883.969	830.149.929	1.269.341.699	1.740.508.110
Penjualan (beban) diluar usaha	514.290.947	684.558.391	599.735.115	692.766.144
SHU sebelum pajak penghasilan	1.351.174.916	1.514.708.320	1.869.076.814	2.433.274.254
Pajak penghasilan	221.708.714	239.421.242	341.124.545	482.300.057
Laba/SHU	1.129.466.202	1.275.287.078 12,91%	1.527.952.269 19,81%	1.950.974.197 27,68%

*Sumber : KSP Credit union Serviam, Data Neraca dan Laporan SHU Tahun 2016-2019*

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa Total pendapatan KSP.Credit Union Serviam Kupang dan total beban dilihat dari hasil presentase (%), dimana pendapatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 29,00 % , tahun 2018 sebesar 30,66 % dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 35,75 %, namun total beban juga mengalami

peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019, dimana tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar 41,07%, dan tahun 2018 sebesar 36, 17%, kemudian tahun 2019 sebesar 47,18%, berarti total beban yang meningkat ini mengakibatkan total SHU yang dihasilkan kecil. Kondisi yang terjadi ini menyebabkan hutang dari KSP Credit Union Serviam Kupang meningkat tiap tahun. Hutang dari KSP Credit Union Serviam Kupang yang terus meningkat ini merupakan suatu langkah yang diambil untuk menutup kekurangan modal kerja yang dimiliki oleh KSP Credit Union Serviam Kupang untuk tahun berikutnya.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat kita lihat juga pada tahun 2016-2019 terjadi peningkatan pada jumlah Aktiva, Kewajiban, Ekuitas, Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk mengetahui perkembangan koperasi secara pasti diperlukan analisis kinerja keuangan KSP. Credit Union Serviam Kupang dengan menggunakan peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No:06/PER/DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan Unit simpan Pinjam Koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Serviam Kupang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Perkembangan Kinerja Keuangan pada KSP. Credit Union Serviam Kupang. Apabila dinilai dengan analisis Rasio keuangan, yang mencakup Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada KSP. Credit Union Serviam Kupang pada tahun 2016-2019.

## **D. Kegunaan**

### **a. Bagi Peneliti lain**

Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penelitian lapangan, selain itu diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin memperdalam atau mengembangkan masalah yang relevan dengan tulisan ini.

### **b. Bagi KSP. Credit Union Serviam Kupang**

Memberi informasi dan masukan mengenai Kinerja Keuangan, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi Kinerja Keuangan pada KSP. Credit Union Serviam Kupang sebagai bahan pertimbangan kebijakan manajemen koperasi.